

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori/Konsep

1. Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

a. Pengertian Model Pembelajaran CIRC

Model CIRC merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang diperuntukkan bagi siswa sekolah dasar hingga menengah pertama (kelas 2-8). *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan program pembelajaran komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada siswa kelas dasar pada tingkat yang lebih tinggi dan juga pada sekolah menengah.¹

Selain itu, model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan kurikulum komprehensif yang dirancang untuk digunakan dalam pelajaran membaca pada kelas.²

CIRC, sebuah program yang komprehensif untuk mengajari pembelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar.³ Pengembangan CIRC difokuskan pada model-model pengajaran, merupakan

¹ Slavin. *Cooperative Learning: theory, research and practice* (Buku *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktek*). Penerjemah : Narulita Yusron. (Bandung: Nusa Media, 2005), 16.

² *Ibid.*, 11.

³ *Ibid.*, 200.

sebuah usaha untuk menggunakan pembelajaran kooperatif sebagai sarana memperkenalkan teknik terbaru dalam pengajaran praktis pembelajaran membaca dan menulis. Pendekatan pembelajaran kooperatif menekankan tujuan-tujuan kelompok dan tanggung jawab dari tiap individu.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik simpulan bahwa *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yang dirancang khusus untuk pembelajaran membaca dan menulis secara komprehensif yang diterapkan pada kelas 2-8 (dari sekolah dasar sampai menengah pertama).

b. Fokus Utama dari Model Pembelajaran *Cooperative Integrated and Reading Composition* (CIRC)

Satu fokus utama dari kegiatan-kegiatan CIRC sebagai cerita dasar adalah membuat penggunaan waktu tindak lanjut menjadi lebih efektif. Para siswa yang bekerja di dalam tim-tim kooperatif dari kegiatan-kegiatan ini, yang dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca, supaya dapat memenuhi tujuan-tujuan dalam bidang lain seperti pemahaman membaca, kosakata, pembacaan pesan, dan ejaan. Para siswa termotivasi untuk saling bekerja satu sama lain dalam kegiatan-kegiatan ini atau rekognisi lainnya yang didasarkan pada pembelajaran seluruh anggota tim.⁴

⁴Slavin. *Cooperative Learning: theory..*, 201.

c. Ciri-ciri Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Di dalam pembelajaran kooperatif terdapat bermacam-macam model pembelajaran. Salah satunya adalah model pembelajaran CIRC yang dirancang khusus untuk pembelajaran membaca dan menulis. Untuk membedakan model pembelajaran CIRC dengan model pembelajaran kooperatif lainnya, berikut disampaikan beberapa ciri-ciri dari CIRC, yaitu: (1) adanya suatu tujuan kelompok; (2) adanya tanggung jawab tiap individu; (3) tidak adanya tugas khusus; (4) tiap anggota dalam satu kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk sukses; (5) dibutuhkan penyesuaian diri tiap anggota kelompok.⁵

d. Unsur-unsur Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC)

CIRC terdiri dari tiga unsur penting: kegiatan-kegiatan dasar terkait, pengajaran langsung pelajaran memahami bacaan, dan seni berbahasa dan menulis terpadu.⁶ Setiap siswa bekerja dalam tim-tim yang sifatnya heterogen. Semua kegiatan pembelajaran mengikuti siklus yang melibatkan presentasi dari guru, latihan tim, latihan independen, pra penilaian teman, latihan tambahan, dan tes. Unsur utama CIRC terdiri dari: kelompok membaca, tim, kegiatan-kegiatan yang

⁵ Slavin. *Cooperative Learning: theory...*,201.

⁶ *Ibid.*,204.

berhubungan dengan cerita, pemeriksaan oleh pasangan, dan tes.⁷ Pembahasan mengenai unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut:

Kelompok membaca. Jika menggunakan kelompok membaca, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari dua atau tiga orang berdasarkan tingkat kemampuan membaca mereka, yang dapat ditentukan oleh guru. Jika tidak, diberikan pengajaran kepada seluruh kelas.

Tim. Siswa dibagi ke dalam pasangan (atau trio) dalam kelompok membaca mereka, dan selanjutnya pasangan-pasangan tersebut dibagi ke dalam tim yang terdiri dari pasangan-pasangan dari dua kelompok membaca atau tingkat. Misalnya, sebuah tim terdiri dari dua siswa dari kelompok membaca tingkat tinggi dan dua siswa dari kelompok membaca tingkat rendah. Anggota tim menerima poin berdasarkan kinerja individual mereka pada semua kuis, karangan, dan buku laporan, dan poin-poin inilah yang membentuk skor tim.

Kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan cerita. Siswa menggunakan bahan bacaan dasar atau bisa juga novel. Cerita diperkenalkan dan didiskusikan dalam kelompok membaca yang diarahkan oleh guru. Tahap-tahap kegiatannya meliputi: membaca berpasangan, menulis cerita yang bersangkutan dan tata bahasa cerita, mengucapkan kata-kata

⁷ Slavin. *Cooperative Learning: theory..*, 204-208.

dengan keras, makna kata, menceritakan kembali cerita, dan ejaan.

Pemeriksaan oleh pasangan. Jika siswa telah menyelesaikan semua kegiatan ini, pasangan mereka memberikan formulir tugas yang mengindikasikan bahwa mereka telah menyelesaikan dan atau memenuhi kriteria terhadap tugas tersebut.

Tes. Pada akhir periode kelas, siswa diberikan tes pemahaman terhadap cerita, diminta untuk menuliskan kalimat-kalimat bermakna untuk tiap kosakata, dan diminta membacakan daftar kata-kata dengan keras kepada guru. Pada tes ini siswa tidak diperbolehkan saling membantu. Hasil tes dan evaluasi dari menulis cerita yang bersangkutan adalah unsur utama dari skor tim mingguan siswa.

e. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

CIRC sebagai salah satu jenis model pembelajaran, dalam pelaksanaannya memiliki langkah-langkah pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang diuraikan oleh Suprijono, terdiri dari:

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen;
- 2) Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran;
- 3) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas;
- 4) Mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok;
- 5) Guru membuat kesimpulan bersama; dan
- 6) Penutup.⁸

f. Kelebihan Model Pembelajaran CIRC

Secara khusus, Slavin menyebutkan kelebihan model pembelajaran CIRC sebagai berikut :

- 1) CIRC sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah.
- 2) Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang.
- 3) Siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok.
- 4) Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya.
- 5) Membantu siswa yang lemah

⁸ Agus Suprijono. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009), 13.

- 6) Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah.⁹

Prosedur Aplikasi Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Dalam mengaplikasikan model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di kelas, ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum sebagai berikut:

- a. *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan)

Pertama-tama pada tahap ini pelajar dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Disamping itu guru dapat memulai kegiatan PBM dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu siswa dalam mengeksplorasi bahan. Dalam hal ini Bruner memberikan stimulation dengan menggunakan teknik bertanya yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menghadapkan

⁹ Slavin. *Cooperative Learning: theory, research and practice...*, 6.

siswa pada kondisi internal yang mendorong eksplorasi. Dengan demikian seorang Guru harus menguasai teknik-teknik dalam memberi stimulus kepada siswa agar tujuan mengaktifkan siswa untuk mengeksplorasi dapat tercapai.

b. *Problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah)

Setelah dilakukan stimulation langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda - agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah). Sedangkan menurut permasalahan yang dipilih itu selanjutnya harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, atau hipotesis, yakni pernyataan (statement) sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan. Memberikan kesempatan siswa untuk mengidentifikasi dan menganalisa permasalahan yang mereka hadapi, merupakan teknik yang berguna dalam membangun siswa agar mereka terbiasa untuk menemukan suatu masalah.

c. *Data collection* (pengumpulan data).

Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar

tidaknya hipotesis, dengan demikian anak didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan (*collection*) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya. Konsekuensi dari tahap ini adalah siswa belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi, dengan demikian secara tidak disengaja siswa menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

d. *Data processing* (pengolahan data)

Menurut Syah pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para siswa baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan. Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.¹⁰ *Data processing* disebut juga dengan pengkodean *coding*/ kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi. Dari generalisasi tersebut siswa akan mendapatkan pengetahuan baru tentang alternatif jawaban/ penyelesaian yang perlu mendapat pembuktian secara logis.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), 22.

e. *Verification* (pembuktian)

Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil *data processing Verification* menurut Bruner, bertujuan agar proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya. Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran, atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak.

f. *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi)

Tahap generalisasi/ menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi. Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi. Setelah menarik kesimpulan siswa harus memperhatikan proses generalisasi yang menekankan pentingnya penguasaan pelajaran atas makna dan kaidah atau prinsip-prinsip yang luas yang mendasari pengalaman seseorang, serta

pentingnya proses pengaturan dan generalisasi dari pengalaman-pengalaman itu.¹¹

1. Kemampuan Membaca Pemahaman

a. Pengertian Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.¹² Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang.¹³

Sedangkan Anggiat M. Sinaga dan Sri Hadiati mendefinisikan "kemampuan sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil".¹⁴ Setiap individu yang hidup tentu memiliki kemampuan yang bervariasi. Kemampuan itu dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kondisi fisik, kecerdasan, kekuatan, kecakapan, keterampilan. Tanpa adanya faktor-faktor tersebut maka seseorang tidak dapat melakukannya dengan baik.

¹¹ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 244.

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 552.

¹³ *Ibid.*, 553.

¹⁴ Anggiat M. Sinaga dan Sri Hadiati, *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, 2001), 34.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan dalam menghasilkan atau melakukan sesuatu dalam pekerjaan tertentu untuk mencapai tujuannya sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

b. Membaca

1) Pengertian Membaca

Henry Guntur Tarigan mengungkapkan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.¹⁵ Hal senada juga dikemukakan oleh Khuddaru yang menyatakan bahwa membaca merupakan kegiatan merespon lambang-lambang tertulis dengan menggunakan pengertian yang tepat.¹⁶

Menurut Farida Rahim membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.¹⁷ Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks, sehingga selain perlu menguasai

¹⁵ Henry Guntur Tarigan. *Membaca: sebagai...*, 7.

¹⁶ Khuddaru Sadhono dan St. Y. Slamet. *Meningkatkan Keterampilan berbahasa Indonesia (teori dan Aplikasi)*. (Bandung: Karya Putra Darwati, 2012), 65.

¹⁷ Farida Rahim. *Pengajaran Membaca...* 2.

bahasa yang dipergunakan, seorang pembaca perlu juga mengaktifkan berbagai proses mental dalam system kognisinya.¹⁸

Samsu Somadayo mengartikan membaca sebagai suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis.¹⁹ Definisi membaca lainnya mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca merupakan interaktif.²⁰

Dari berbagai pengertian membaca di atas, dapat ditarik simpulan bahwa kegiatan membaca adalah suatu kegiatan memahami isi, ide atau gagasan baik yang tersurat maupun tersirat dalam bahan bacaan, sehingga dapat mengambil makna dari pesan yang hendak disampaikan oleh penulis.

Dengan demikian, pemahaman menjadi produk yang dapat diukur dalam kegiatan membaca, bukan perilaku fisik pada saat membaca.

2) Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan

¹⁸ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2013), 246.

¹⁹ Samsu Somadayo. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 4.

²⁰ Farida Rahim. *Pengajaran Membaca...3*.

orang yang tidak mempunyai tujuan.²¹ Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan.²²

Tujuan membaca mencakup: (1) kesenangan, (2) menyempurnakan membaca nyaring, (3) menggunakan strategi tertentu, (4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, (7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, (8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, (9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.²³

Adapun tujuan dari kegiatan membaca pada penelitian ini adalah membaca untuk memahami isi dari suatu bahan bacaan secara keseluruhan sehingga pemahaman yang komprehensif tentang isi bacaan tercapai.

3) Manfaat Membaca

Sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, keterampilan membaca mempunyai kedudukan yang

²¹ Farida Rahim. *Pengajaran Membaca...*, 11.

²² Henry Guntur Tarigan, *Membaca: sebagai...*, 9.

²³ Farida Rahim. *Pengajaran Membaca...*, 11.

sangat penting dan strategis karena melalui membaca, orang dapat memahami kata yang diutarakan seseorang.²⁴ Selain itu, melalui membaca, seseorang dapat mengetahui berbagai peristiwa yang terjadi di tempat lain melalui membaca buku, surat kabar, majalah dan internet.

Khuddaru Sadhono menyebutkan beberapa manfaat membaca, antara lain yaitu: (1) memperoleh banyak pengalaman hidup; (2) memperoleh pengetahuan umum; (3) mengetahui berbagai peristiwa besar dalam peradaban dan kebudayaan suatu bangsa; dan (4) dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir di dunia.²⁵

Demikian besar manfaat yang dapat dipetik dari kegiatan membaca. Oleh karena itu, pembelajaran membaca perlu disajikan sejak pendidikan dasar. Bila keterampilan membaca di sekolah dasar tidak diajarkan sebaik mungkin, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam mengakses informasi

4) Komponen Membaca

Pada dasarnya kegiatan membaca terdiri atas dua bagian yaitu proses dan produk.²⁶

a) Proses Membaca

²⁴ Samsu Somadayo. *Strategi dan Teknik*...3.

²⁵ Khuddaru Sadhono dan St. Y. Slamet. *Meningkatkan Keterampilan*... 66.

²⁶ Farida Rahim. *Pengajaran Membaca*... 12.

Membaca merupakan proses yang kompleks. Proses ini melibatkan kegiatan fisik dan mental.²⁷ Menurut Burns proses membaca terdiri atas Sembilan aspek, yaitu:

- (1) Sensori visual melalui pengungkapan symbol-simbol grafis oleh indera penglihatan,
- (2) Perceptual, yaitu mengenal suatu kata sampai makna berdasarkan pengalaman yang lalu,
- (3) Urutan, yaitu kegiatan mengikuti rangkaian tulisan yang tersusun secara linear dari kiri ke kanan atau atas ke bawah,
- (4) Pengalaman, yang akan meningkatkan perkembangan konseptual anak,
- (5) proses berpikir, untuk dapat memahami bacaan, pembaca terlebih dahulu harus memahami kata-kata dan kalimat yang dihadapinya melalui proses asosiasi dan eksperimental,
- (6) pembelajaran,
- (7) Asosiasi,
- (8) sikap, dan
- (9) gagasan.²⁸

²⁷ Farida Rahim. *Pengajaran Membaca...* 12.

²⁸ *Ibid*,...12-13.

b) Produk Membaca

Farida Rahim mengemukakan bahwa produk membaca merupakan komunikasi dari pemikiran dan emosi antara penulis dan pembaca.²⁹ Komunikasi dalam membaca tergantung pada pemahaman yang dipengaruhi oleh seluruh aspek proses membaca.

Lebih lanjut Burns, dkk.(1996) mengemukakan bahwa strategi pengenalan kata, sebagai bagian dari aspek asosiasi dalam proses membaca merupakan sesuatu yang esensial.³⁰

Pemahaman bacaan tidak hanya berupa aktivitas (*decoding*) menyandi simbol-simbol ke dalam bunyi bahasa, tetapi juga membangun (*construct*) makna ketika berinteraksi dengan halaman cetak.

Agar hasil membaca dapat tercapai secara maksimal, pembaca harus menguasai kegiatan-kegiatan dalam proses membaca tersebut.³¹ Oleh sebab itu, guru-guru SD memegang peranan penting dalam membimbing para siswa agar mereka mampu menguasai kegiatan-kegiatan dalam proses membaca tersebut dengan baik.

²⁹ Farida Rahim. *Pengajaran Membaca...* 14.

³⁰ *Ibid.*

³¹ *Ibid*,... 15.

c) Jenis-Jenis Membaca

Dua aspek penting dalam membaca yaitu keterampilan yang bersifat mekanis dan keterampilan yang bersifat pemahaman.³² Untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan mekanis, aktivitas yang paling sesuai adalah membaca nyaring dan membaca bersuara. Sedangkan untuk keterampilan pemahaman, yang paling tepat adalah dengan membaca dalam hati yang dapat pula dibagi atas:

(1) Membaca ekstensif, yang mencakup: membaca survei, membaca sekilas, dan membaca dangkal;

(2) Membaca intensif, yang dapat dibagi atas: membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa.

Membaca telaah isi yang mencakup: (a) membaca teliti, (b) membaca pemahaman, (c) membaca kritis, dan (d) membaca ide.

Sedangkan membaca telaah bahasa mencakup: (a) membaca bahasa asing, dan (b) membaca sastra.

c. Membaca Pemahaman

1) Pengertian Membaca Pemahaman

³² Henry Guntur Tarigan. *Membaca: sebagai...* 12.

Henry Guntur Tarigan menjelaskan bahwa membaca pemahaman (*reading for understanding*) adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literal standars*), resensi kritis (*critical review*), drama tulis (*printed drama*) serta pola-pola fiksi (*pattern officion*).³³ Sedangkan SamsuSomadayo mengemukakan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan.³⁴

Membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu kemampuan penguasaan makna dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal. Seorang pembaca dikatakan memahami bacaan secara baik apabila pembaca dapat: (1) mengenal kata-kata atau kalimat yang ada dalam bacaan dan mengetahui maknanya, (2) menghubungkan makna dari pengalaman yang dimiliki dengan makna yang ada dalam bacaan, (3) memahami seluruh makna secara kontekstual, dan (4)

³³ Henry Guntur Tarigan. *Membaca: sebagai...* 58.

³⁴ Samsu Somadayo. *Strategi dan Teknik...*7.

membuat pertimbangan nilai isi bacaan berdasarkan pengalaman membaca.³⁵

Membaca pemahaman didefinisikan pula sebagai salah satu macam membaca yang bertujuan memahami isi bacaan.³⁶ Kemampuan membaca sangat kompleks dan bukan hanya kemampuan teknik membacanya saja, tetapi juga kemampuan dalam pemahaman dan interpretasi isi bacaan.

Pemahaman merupakan salah satu aspek yang penting dalam kegiatan membaca, sebab pada hakikatnya pemahaman suatu bahan bacaan dapat meningkatkan keterampilan membaca itu sendiri maupun untuk tujuan tertentu yang hendak dicapai. Jadi, kemampuan membaca dapat diartikan sebagai kemampuan dalam memahami bahan bacaan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, secara sederhana dapat ditarik simpulan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca untuk memahami isi bacaan secara menyeluruh, baik yang tersurat maupun yang tersirat dari bahan bacaan tersebut.

2) Tujuan Membaca Pemahaman

Apabila kita melakukan suatu kegiatan, tentulah kita mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai,

³⁵ Samsu Somadayo. *Strategi dan Teknik*...10.

³⁶ Nurhadi. *Bagaimana Cara Meningkatkan Kemampuan Membaca?* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), 222.

begitu pula dalam kegiatan membaca pemahaman. Tujuan membaca pemahaman adalah untuk memperoleh sukses dalam pemahaman penuh terhadap argument-argumen yang logis, urutan-urutan retorik atau pola-pola teks, pola-pola simbolisnya, nada-nada tambahan yang bersifat emosional dan juga sarana-sarana linguistic yang dipergunakan untuk mencapai tujuan.³⁷

Anderson dalam buku Henry menyatakan bahwa membaca pemahaman memiliki tujuan untuk memahami isi bacaan dalam teks. Tujuan tersebut antara lain: (1) untuk memperoleh rincian-rincian dan fakta-fakta, (2) mendapatkan ide pokok, (3) mendapatkan urutan organisasi teks, (4) mendapatkan kesimpulan, (5) mendapatkan klasifikasi, (6) membuat perbandingan atau pertentangan.³⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari membaca pemahaman adalah mampu menangkap pesan, informasi, fakta, atau ide pokok bacaan dengan baik. Lebih jelasnya membaca pemahaman diperlukan bila kita ingin mempelajari dan memahami masalah yang kita baca sampai pada hal-hal yang sangat detail.

³⁷ Henry Guntur Tarigan. *Membaca: sebagai...*, 36.

³⁸ Samsu Somadayo. *Strategi dan Teknik...*, 12.

3) Aspek-aspek Membaca Pemahaman

Membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya. Agar seseorang mampu mencapai suatu tingkatan pemahaman, mestinya ia mengalami proses yang cukup panjang. Oleh karena itu, kita perlu mengenal dan menguasai beberapa aspek dalam membaca pemahaman. Aspek-aspek dalam membaca pemahaman meliputi : (a) memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal), (b) memahami signifikansi atau makna (maksud dan tujuan pengarang, relevansi/keadaan kebudayaan, reaksi pembaca), (c) evaluasi atau penilaian (isi,bentuk), (d) kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.³⁹

Membaca pemahaman tidak hanya dituntut untuk memahami isi bacaan saja tetapi juga harus mampu menganalisis, mengevaluasi, serta mengaitkannya dalam pengalaman-pengalaman dan pengetahuan awal yang telah dimilikinya

4) Tingkat Kemampuan Membaca Pemahaman

Aspek keterampilan untuk memahami bacaan itu ada bermacam-macam. Menurut Nurhadi pada

³⁹ Henry Guntur Tarigan. *Membaca: sebagai...*, 12.

kegiatan membaca pemahaman terdapat tiga tingkatan kemampuan membaca yaitu: kemampuan membaca literal, kritis, dan kreatif.⁴⁰ Pembahasan mengenai ketiga tingkatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut

a) Kemampuan membaca literal

Kemampuan membaca literal adalah kemampuan pembaca mengenal dan menangkap bahan bacaan yang tertera secara tersurat (eksplisit). Artinya pembaca hanya menangkap informasi yang tercetak secara literal (tampak jelas) dalam bacaan.

b) Kemampuan membaca kritis

Kemampuan membaca kritis adalah kemampuan pembaca mengolah bahan bacaan secara kritis untuk menemukan keseluruhan makna bahan bacaan baik makna tersurat maupun tersirat. Adapun hal-hal yang tercakup dalam kemampuan ini adalah: (1) menemukan informasi faktual; 2) menemukan ide pokok; 3) menemukan unsur urutan, perbandingan, sebab akibat; 4) menemukan suasana; 5) membuat kesimpulan; 6) menemukan tujuan pengarang; 7) memprediksi dampak; 8) membedakan opini dan fakta; 9) membedakan realitas dan fantasi; 10) mengikuti petunjuk; 11)

⁴⁰ Nurhadi, *Bagaimana Cara Meningkatkan...*, 57.

menemukan unsure propaganda; 12) menilai keutuhan dan keruntuhan gagasan; 13) menilai kelengkapan dan kesesuaian antargagasan; 14) menilai kesesuaian antara judul dan isi bacaan; 15) membuat kerangka bahan bacaan; dan 16) menemukan tema karya sastra.⁴¹

c) Kemampuan membaca kreatif

Kemampuan membaca kreatif merupakan tingkatan tertinggi dari kemampuan membaca seseorang. Artinya, seorang pembaca yang baik, tidak hanya sekedar menangkap makna tersurat dan tersirat, tetapi juga mampu menerapkan hasil membacanya untuk kepentingan sehari-hari. Keterampilan dalam membaca kreatif yaitu: (1) mengikuti petunjuk bacaan kemudian menerapkannya; (2) membuat resensi buku; (3) memecahkan masalah sehari-hari melalui teori yang disajikan dalam buku; (4) mengubah buku cerita menjadi bentuk drama; (5) mengubah puisi menjadi prosa; (6) mementaskan drama; dan (7) membuat esai atau artikel sosial.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menekankan pada membaca pemahaman literal

⁴¹ Nurhadi, *Bagaimana Cara Meningkatkan...*, 57.

yaitu pemahaman terhadap apa yang disampaikan dan disebutkan penulis dalam di dalam bahan bacaan.

5) Prinsip-Prinsip Membaca Pemahaman

McLaughlin & Allen dalam buku Farida Rahim mengemukakan prinsip-prinsip membaca pemahaman adalah sebagai berikut :

- a) Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial,
- b) Keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman,
- c) Guru yang membaca profesioanal (unggul) akan mempengaruhi belajar siswa,
- d) Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca,
- e) Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna,
- f) Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas,
- g) Perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca,

h) Pengikutsertaan adalah factor kunci pada proses pemahaman,

i) Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan, dan Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.⁴²

6) Langkah-langkah Membaca Pemahaman

Ada beberapa langkah yang perlu dilakukan oleh pembaca dalam memahami bacaan, yaitu : a) menentukan tujuan membaca, b) preview artinya membaca selayang pandang, c) membaca secara keseluruhan isi bacaan dengan cermat sehingga kita dapat menemukan ide pokok yang tertuang pada setiap paragrafnya, d) mengemukakan kembali isi bacaan dengan kalimat dan kata-kata sendiri.⁴³

Adanya kemampuan membaca yang tinggi diharapkan dapat menangkap ide-ide pokok yang terdapat dalam bahan bacaan, menemukan hubungan suatu ide pokok dengan ide pokok yang lain serta secara keseluruhannya, selanjutnya dapat menghubungkan apa yang dipahami dari bacaan tersebut dengan ide-ide diluar bacaan.

Membaca merupakan perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerjasama beberapa aktivitas seperti,

⁴² Farida Rahim. *Pengajaran Membaca...* 3.

⁴³ Suyatmi. *Membaca I*, (Surakarta: UNS Press, 2000), 45.

mengamat, memahami ide, curahan jiwa, dan aktivitas jiwa seseorang yang tertuang dalam bahan bacaan.

d. Kemampuan Membaca Pemahaman

Berdasarkan uraian dan penjelasan-penjelasan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa muara akhir dari hakikat kemampuan membaca pemahaman yaitu kapasitas, kesanggupan atau kecakapan seorang individu untuk menangkap dan menggali ide-ide pokok serta informasi yang diperlukan dari sebuah teks tertulis (bahan bacaan) seefisien mungkin, sehingga ia dapat menginterpretasikan ide-ide pokok serta informasi yang ditemukan, baik makna yang tersirat maupun tersurat dari bacaan tersebut.

Indikator-indikator yang terkait dengan kemampuan membaca pemahaman meliputi, 1) informasi berupa fakta, definisi, atau konsep, 2) makna kata istilah dan ungkapan, 3) hubungan dalam wacana meliputi hubungan antar hal, hubungan sebab akibat, persamaan dan perbedaan antar hal, 4) organisasi wacana tentang ide pokok, ide penjelas, kalimat pokok, dan kalimat penjelas, 5) tema atau topik dan judul wacana, 6) menarik kesimpulan tentang hal, konsep, masalah, atau pendapat.⁴⁴

⁴⁴ Suyatmi. *Membaca I...* 45.

Sedangkan kemampuan siswa dalam kemampuan membaca pemahaman ditandai dengan: 1) kemampuan siswa menangkap isi wacana baik secara tersurat maupun tersirat, 2) kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan sesuai isis wacana, 3) kemampuan siswa meringkas isi wacana dengan menemukan ide pokok dalam setiap paragraf, 4) kemampuan siswa menyimpulkan dan menceritakan kembali isi wacana dengan kalimat-kalimat sendiri dan dengan bahasa yang runtut.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil kajian penulis, sampai sejauh ini penulis mendapatkan beberapa penelitian yang cukup relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Abdullah Hakim, Implementasi kemampuan membaca pemahaman melalui penggunaan model *Cooperative Integrated Reading dan Composition* (CIRC) bagi kelas V SD Negeri 2 dan SD Negeri 3 Temanggal, Kalasan Tahun Pelajaran 2013/2014, Tesis, Program study Guru SD, UNY. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pembelajaran model CIRC dalam meningkatkan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 2 dan SD Negeri 3 Temanggal, bagaimana cara meningkatkan pembelajaran model CIRC dalam meningkatkan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 2 dan SD Negeri 3 Temanggal, dan bagaimana implementasi pembelajaran

model CIRC dalam meningkatkan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 2 dan SD Negeri 3 Temanggal. Adapun hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa model CIRC meningkatkan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 2 dan SD Negeri 3 Temanggal dengan menyatukan tema topic pembelajaran dan menerapkan model CIRC yang benar sehingga siswa merasa senang dan memahami isi pelajaran yang disampaikan. Dalam penelitian ini mempunyai persamaan dalam implementasi model CIRC dalam meningkatkan membaca pemahaman siswa kelas V, perbedaanya pada lokasi, waktu, fokus penelitian.⁴⁵

2. Abdullah, Fakultas Tarbiyah IAI Nurul Jadid dalam Jurnal Pendidikan Vol. 3, nomor 2, Januari-Juni 2016, Model *Cooperative Integrated Reading dan Composition* (CIRC) dalam pembelajaran. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami model pembelajaran tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan hasil belajar. Model pembelajaran ini sangat bagus dipakai karena dengan menggunakan model ini siswa dapat memahami secara langsung peristiwa yang terjadi di dalam kehidupan dengan materi yang dijelaskan. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dalam bentuk kerjasama kelompok dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, dibandingkan belajar secara individu. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran secara kelompok lebih berani dalam mengemukakan pendapat, bertanya dan

⁴⁵ Abdullah Hakim, *Implementasi kemampuan membaca pemahaman melalui penggunaan metode Cooperative Integrated Reading dan Composition (CIRC) bagi kelas V SD Negeri 2 dan SD Negeri 3 Temanggal, Kalasan Tahun Pelajaran 2013/2014*, Tesis, tidak diterbitkan, (Program study Guru SD, UNY).

memberikan tanggapan. Peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran membawa perubahan yang lebih baik terhadap hasil belajar siswa. Siswa telah mampu memahami bacaan dengan baik, seperti menemukan gagasan utama, menemukan informasi bacaan, menemukan fakta dan opini, serta simpulan bacaan. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC telah meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran, serta meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami bacaan.⁴⁶

3. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) untuk meningkatkan siswa dalam memecahkan masalah di SMP Negeri 1 Siporok. Jurnal Eksata Volume 1, 2016. Ini adalah penelitian yang dilakukan Yulia Anita Siregar, Dosen pendidikan matematika Universitas Muhamadiyah Tapanuli Selatan. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan-kesulitan apa saja yang dihadapi oleh siswa dalam mengerjakan soal dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) pada pokok bahasan bilangan bulat dan untuk mengetahui apakah ada peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada pokok bahasan bilangan bulat dengan model kooperatif tipe CIRC. Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC, kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada pokok bahasan bilangan bulat kelas VII-1 SMP Negeri 1 Siporok meningkat. Saran yang diajukan yaitu guru selalu membuat Lembar Aktivitas Siswa (LAS) yang bertujuan lebih melatih

⁴⁶ Abdullah, *Model Cooperative Integrated Reading dan Composition (CIRC)*, (Yogyakarta : Jurnal Pendidikan Karakter, Volume 3, Nomor 2), 2016.

siswa dalam memecahkan masalah. Penelitian ini merupakan penelitian tindak kelas dengan dua siklus.⁴⁷

4. Efektivitas pembelajaran kooperative type CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) pada kemampuan pemecahan masalah. Jurnal e-DuMath Volume 2 No. 1, Januari 2016 Hlm. 21-27. Penelitian ini disusun oleh Binti Anisaul Khasanah, Program Study Pendidikan Matematika, STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung. Adapun fokus penelitian adalah untuk mengetahui keefetifan pembelajaran kooperatif type CIRC dalam pemecahan masalah. Dari hasil analisis dinyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC terhadap pembelajaran matematika pada materi segiempat efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VII SMP N Satu Atap 2 Negerikaton. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif.
5. Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Berpikir Kreatif, E-Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA (Volume 3 Tahun 2013), karya I G. A. N. K Sukiastini, I W. Sadia, I W. Suastra. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan rancangan *pretest-posttest nonequivalent control group design* yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah dan ketrampilan berpikir kreatif yang signifikan antara siswa yang

⁴⁷ Yulia Anita Siregar, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) untuk meningkatkan siswa dalam memecahkan masalah di SMP Negeri 1 Siporok*, (Tapanuli selatan: Jurnal Eksata Volume 1), 2016.

belajar dengan model pembelajaran CIRC dan siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional.⁴⁸

6. Jurnal *Education Building* Volume 2, Nomor 1, Juni 2016: 77-86, Issn : 2477-4898. Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ)* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Konstruksi Bangunan Siswa Kelas X Tgb Smk Negeri 1 Lubuk Pakam. Karya Kintan Jenisa, Asri Lubis. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan kesimpulan bahwa penerapan Model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan Motivasi dan Hasil belajar Konstruksi Bangunan pada kompetensi dasar menerapkan spesifikasi dan karakteristik kayu untuk konstruksi bangunan Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.⁴⁹
7. Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ)* Dan Kemampuan Membaca Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Ngawi, *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* Volume I Nomor 3, April 2014, ISSN I2302-6405. Karya Anggalia Novika, Sumarwati, Slamet Mulyono dari Universitas Sebelas Maret. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen kuasi (kuantitatif) dan menggunakan model eksperimen kuasi dengan desain penelitian *pre-*

⁴⁸ I G. A. N. K Sukiastini, I W. Sadia, I W. Suastra. *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Berpikir Kreatif*. (Yogyakarta: E-Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA Volume 3), 2013.

⁴⁹ Kintan Jenisa, Asri Lubis. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Konstruksi Bangunan Siswa Kelas X Tgb Smk Negeri 1 Lubuk Pakam*. (Lubuk Pakam: Jurnal *Education Buuilding*), 2016.

test post-test non-equivalent control group design. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu ada pengaruh antara penggunaan model pembelajaran *CIRC* dan model konvensional terhadap keterampilan menulis narasi siswa serta ada pengaruh antara kemampuan membaca kategori tinggi dan kemampuan membaca kategori rendah terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Ngawi tahun ajaran 2011/2012.⁵⁰

8. Jurnal Pancaran, Vol. 2, No. 3, hal 175-186, Agustus 2013 karya Dwi Cahyani, Joko Waluyo, Jekti Prihatin dari Universitas Jember. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circ (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) Berbantuan LKS Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Biologi (Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Jember Tahun Pelajaran 2012/2013). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) berbantuan LKS dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan kesiapan guru dalam mengajar dan juga kemampuan guru dalam mengelola kelas agar setiap tahapan pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Motivasi belajar siswa kelas VIII D SMP Negeri 14 Jember tahun ajaran 2012/2013 pada pokok bahasan sistem pernapasan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* (*Cooperative Integrated*

⁵⁰ Anggalia Novika, Sumarwati, Slamet Mulyono. *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Dan Kemampuan Membaca Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Ngawi*. (Ngawi: BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa), 2014.

Reading and Composition) berbantuan LKS mengalami peningkatan dari pra siklus I ke pasca siklus II.⁵¹

9. Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Berbasis Komputer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran TIK. Jurnal pendidikan teknologi informasi dan komunikasi (PTIK), Vol. 3 No.1, Juni 2010, ISSN 1979-9462, karya Heri Sutarno, Enjang Ali Nurdin, Indikhiro Awalani. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada ranah kognitif terhadap materi TIK setelah diterapkan model pembelajaran CIRC berbasis komputer, serta untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran CIRC berbasis komputer terhadap pelajaran TIK. Dengan menerapkan pembelajaran CIRC berbasis komputer diharapkan kegiatan pembelajaran lebih efektif, sederhana, sistematis, dan bermakna sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model kuasi eksperimen.⁵²
10. Penerapan Model Pembelajaran tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dengan model pemecahan masalah berbantuan lembar kerja kelompok untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Jurnal Nasional karya Sutrisno, IKIP PGRI Semarang, 2009. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah CIRC dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar matematika siswa SMP Negeri 1

⁵¹ Dwi Cahyani, Joko Waluyo, Jekti Prihatin. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circ (Cooperative Integrated Reading And Composition) Berbantuan LKS Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Biologi*. (Jember: Jurnal Pancaran). 2013

⁵² Heri Sutarno, Enjang Ali Nurdin, Indikhiro Awalani. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Berbasis Komputer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran TIK*. (Bandung: Jurnal pendidikan teknologi informasi dan komunikasi (PTIK). 2010.

Semarang. Berdasarkan hasil angket siswa terhadap pembelajaran dengan model CIRC, menunjukkan bahwa siswa merasa senang dan mudah menerima serta bisa mengikuti pembelajaran matematika pada pokok bahasan kubus dan balok. Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe CIRC dengan model pemecahan masalah dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar matematika siswa.⁵³

⁵³Sutrisno. *Penerapan Model Pembelajaran tipe Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) dengan metode pemecahan masalah berbantuan lembar kerja kelompok untuk meningkatkan hasil belajar matematika*. (Semarang: Jurnal Nasional). 2009.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Jenis dan Pendekatan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Abdullah Hakim	Implementasi kemampuan membaca pemahaman melalui penggunaan model <i>Cooperative Integrated Reading dan Composition</i> (CIRC) bagi kelas V SD Negeri 2 dan SD Negeri 3 Temanggal, Kalasan Tahun Pelajaran 2013/2014. Tesis. tahun	Penelitian Lapangan dengan pendekatan kualitatif, studi multisitius di SDN 2 dan SD Negeri 3 Temanggal.	1) model CIRC meningkatkan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 2 dan SD Negeri 3 Temanggal dengan menyatukan tema topic pembelajaran dan menerapkan model CIRC yang benar sehingga siswa merasa senang dan memahami isi pelajaran yang disampaikan..	Sama-sama membahas model CIRC dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, level penelitiannya sama yaitu tesis	lokasi, waktu, fokus penelitian yang berbeda.

		2013				
2	Abdullah	Model <i>Cooperative Integrated Reading dan Composition</i> (CIRC) dalam pembelajaran . Jurnal Pendidikan tahun 2016.	Penelitian dengan pendekatan kualitatif.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dalam bentuk kerjasama kelompok dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, dibandingkan belajar secara individu. 2) Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC telah meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran, serta meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami bacaan. 	Membahas Model <i>Cooperative Integrated Reading dan Composition</i> (CIRC)	lokasi, waktu, subyek, dan fokus penelitian yang berbeda
3	Yulia Anita Siregar	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) untuk meningkatkan siswa dalam memecahkan masalah di	Penelitian Tindak Kelas	1) Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC, kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada pokok bahasan bilangan bulat kelas VII-1 SMP Negeri 1 Sipirok meningkat berbasis karakter tersebut diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran dikelas dengan menggunakan prinsip CTL .	Penelitian ini sama-sama membahas model pembelajaran CIRC	tujuan yang ingin dicapai, subyek dan lokasi penelitian yang berbeda.

		SMP Negeri 1 Siporok. Jurnal tahun 2016.				
4	Binti Anisaul Khasanah	Efektivitas pembelajaran kooperative type CIRC (<i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>) pada kemampuan pemecahan masalah. Jurnal e-DuMath tahun 2016	Penelitian deskriptif	1) penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC terhadap pembelajaran matematika pada materi segiempat efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VII SMP N Satu Atap 2 Negerikaton	Sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperative tipe CIRC.	Jenis penelitian, subyek, lokasi, level tingkatan penelitian berbeda
5	I G. A. N. K Sukiastini, I W. Sadia, I W. Suastra.	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading And Composition</i> Terhadap Kemampuan Pemecahan	penelitian eksperimen semu dengan rancangan <i>pretest-posttest nonequivalent control group design</i> .	1) terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah dan ketrampilan berpikir kreatif yang signifikan antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran CIRC dan siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional.	Sama-sama menggunakan model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading And Composition</i> .	Jenis penelitian,, tujuan yang ingin dicapai, Subyek dan lokasi penelitian yang berbeda.

		Masalah Dan Berpikir Kreatif. e- Jurnal tahun 2013.				
6	Kintan Jenisa, Asri Lubis	Penerapan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ)</i> Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Konstruksi Bangunan Siswa Kelas X Tgb Smk Negeri 1 Lubuk Pakam. Jurnal <i>Education building</i> tahun 2016.	Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Penelitian ini dilakukan di Kelas X Tgb Smk Negeri 1 Lubuk Pakam.	1) penerapan Model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan Motivasi dan Hasil belajar Konstruksi Bangunan pada kompetensi dasar menerapkan spesifikasi dan karakteristik kayu untuk konstruksi bangunan Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.	Sama-sama menggunakan model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading And Composition</i>	Jenis penelitian, Subyek, lokasi, tujuan penelitian yang berbeda, serta level penelitinya juga berbeda

7	Anggalia Novika, Sumarwati, Slamet Mulyono	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ)</i> Dan Kemampuan Membaca Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Ngawi. BASASTRA Jurnal tahun 2014.	Penelitian eksperimen kuasi (kuantitatif) menggunakan model eksperimen kuasi	1)ada pengaruh antara penggunaan model pembelajaran <i>CIRC</i> dan model konvensional terhadap keterampilan menulis narasi siswa serta ada pengaruh antara kemampuan membaca kategori tinggi dan kemampuan membaca kategori rendah terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Ngawi tahun ajaran 2011/2012.	Sama-sama menggunakan model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading And Composition</i>	Jenis penelitian, Subyek, lokasi, tujuan penelitian yang berbeda, serta level penelitinya juga berbeda
8	Dwi Cahyani, Joko Waluyo, Jekti Prihatin	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circ (<i>Cooperative Integrated</i>	Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di Siswa Kelas VIII SMP	1) Motivasi belajar siswa kelas VIII D SMP Negeri 14 Jember tahun ajaran 2012/2013 pada pokok bahasan sistem pernapasan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (<i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>) berbantuan LKS mengalami peningkatan dari pra siklus I ke	Sama-sama menggunakan model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading And</i>	Jenis penelitian, Subyek, lokasi, tujuan penelitian yang berbeda, serta

		<i>Reading And Composition</i>) Berbantuan LKS Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Biologi. Jurnal Pancaran tahun 2013.	Negeri 14 Jember Tahun Pelajaran 2012/2013	pasca siklus II.	<i>Composition</i>	level penelitiannya juga berbeda
9	Heri Sutarno, Enjang Ali Nurdin, Indikhiro Awalani	Penerapan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading And Composition</i> (CIRC) Berbasis Komputer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran	Penelitian eksperimen kuasi (kuantitatif)	pembelajaran CIRC berbasis komputer lebih efektif, sederhana, sistematis, dan bermakna dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran TIK.	Sama-sama menggunakan model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading And Composition</i>	Jenis penelitian, Subyek, lokasi, tujuan penelitian yang berbeda, serta level penelitiannya juga berbeda

		TIK. Jurnal PTIK tahun 2010.				
10.	Sutrisno	Penerapan Model Pembelajaran tipe <i>Cooperative Integrated Reading And Composition</i> (CIRC) dengan model pemecahan masalah berbantuan lembar kerja kelompok untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Jurnal Nasional tahun 2009.	Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Semarang	1) pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe CIRC dengan model pemecahan masalah dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar matematika siswa.	Sama-sama menggunakan model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading And Composition</i>	Jenis penelitian, Subyek, lokasi, tujuan penelitian yang berbeda, serta level penelitinya juga berbeda

Dari sekian penelitian yang disebutkan diatas, masih menyisakan ruang bagi peneliti untuk meneliti implementasi model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC). Yang mana masing-masing sekolah yang menjadi tempat penelitian memiliki keunikan-keunikan sendiri.

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah fokus penelitian, waktu penelitian, tempat penelitian dan objek penelitian. Posisi peneliti disini adalah ingin mengungkap sejauh mana model, implementasi, dan implikasi *Cooperative Integrated Reading And Composition* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

C. Paradigma penelitian

Paradigma penelitian adalah alur pikir yang akan diteliti berdasarkan teori-teori konsep yang menggambarkan alur teoritik penelitian sesuai pertanyaan penelitian dan atau variabel penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjabarkan paradigma berfikir tentang model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC). Dalam kaitanya tentang judul diatas adalah tujuan model pembelajaran CIRC, Tanggungjawab tiap individu, dan kesempatan siswa dalam model pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia siswa kelas V di SDIT Al-Aqsha Besole Besuki Tulungagung dan SDI Muhammadiyah Tanggulwelahan Besuki Tulungagung

Selanjutnya peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi. Kemudian peneliti melakukan analisis data dengan cara

mereduksi yaitu memilah-milah hal-hal yang pokok atau memfokuskan pada hal yang penting, langkah selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Setelah tahap reduksi dan penyajian data selesai, maka peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis dan data guna menjawab masalah yang telah dirumuskan dalam fokus dan pertanyaan penelitian. Kesimpulan yang ada akan menggambarkan bagaimana sebenarnya model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V yang ada di sekolah tersebut. Paradigma dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1. Paradigma Peneliiian

